Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Interaktif di TK As-Sakinah Pangkalan

Yona Sofiana¹ Merri Siswanti²

¹²Program Study Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka
e-mail: yonasofiana86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk video media pembelajaran interaktif dan efektif dalam meningkatkan bahasa peserta didik TK As Sakinah Pangkalan Koto Baru Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Tahun Ajaran 2020. Rumusan Masalah "Apakah Melalui Media Pembelajaran Interaktif Akan Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Di TK As-Sakinah Pangkalan. Penelitian ini menggunakan langkah pengembangan (Research & Development). Design pengembangan ini meliputi 8 langkah yaitu, Analisis, Perancangan Desain, Implementasi, Pengujian, Validasi Ahli, Revisi, Perbaikan Media, dan Produk. ada perbedaan yang signifikan antara sebelum menggunakan media video pembelajaran dan sesudah menggunakan media video pembelajaran. dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran interaktif ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: *Kemampuan Bahasa, Pembelajaran Interaktif.*

Abstract

This research aims to produce interactive and effective learning media video products in improving the language of As Sakinah Kindergarten students in Pangkalan Koto Baru, Pangkalan District, Limapuluh Kota Regency. Academic Year 2020. Problem Formulation "Will Interactive Learning Media Improve Children's Language Skills in Kindergarten As-Sakinah Pangkalan. This research uses development steps (Research & Development). This development design includes 8 steps, namely, Analysis, Design Design, Implementation, Testing, Expert Validation, Revision, Media Improvement, and Product. There is a significant difference between before using learning video media and after using learning video media. It can be concluded that this interactive learning video media can be used to improve the language skills of early childhood.

Keywords: *Language Skills, Interactive Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Mengingat peran pendidikan tersebut maka seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

"Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga PAUD pada jalur formal yang melayani anak usia 4-6 tahun. TK bertujuan membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisikmotorik kemandirian untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Anak merupakan generasi bangsa yang harus dipersiapkan sejak dini baik dari segi fisik maupun rohaninya, agar seluruh aspek perkembangan pada anak berkembang secara optimal. Setiap anak yang lahir sudah memiliki potensi masing-masing dalam diri anak. Potensi itu akan berkembang dengan optimal apabila orang tua dan para pendidik memberikan stimulus kepada anak secara terus menerus.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada masa anak usia dini adalah kemampuan berbahasa. Oleh karena itu TK atau pendidikan pra sekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Melalui bahasa anak dapat berkomunikasi, mengekspresikan ide dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak agar lebih menarik perhatian anak, diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Di mana penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat mengarahkan perhatian anak serta memotivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran anak usia dini media sangat berperan penting di dalamnya, sebab prinsip pembelajaran anak usia dini adalah kekonkretan, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Prinsip kekonkretan tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak agar pesan dapat diterima anak dengan baik.

Media pengajaran yaitu merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangannya media pengajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-Visual. Teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan menggunakan perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran melalui video pembelajaran interaktif (audio visual) adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Contoh media pembelajaran audio-visual video pembelajaran interaktif, yakni video yang berisi tentang objek yang dibuat khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran dari berbagai tema pembelajaran yang sudah ditentukan pada setiap hitungan waktu. Objek yang dimaksud adalah gambar manusia, tulisan teks, gambar hewan, gambar tumbuhan, gedung, dan lain-lain.

Melalui pengamatan peneliti di TK As-Sakinah Pangkalan kemampuan bahasa anak belum berkembang dengan baik. dimana di TK As-Sakinah hanya menggunakan media buku atau majalah untuk melatih kemampuan bahasa anak. Selain itu, guru

masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi anak.

Maka dari itu perlu adanya perubahan yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan pengadaan media yang menarik untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak. Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak yaitu dengan menggunakan video pembelajaran interaktif. Video pembelajaran interaktif merupakan media pembelajaran yang sangat menarik. Dimana dalam video pembelajaran interaktif ini anak dapat melihat secara langsung cerita atau alur cerita karena media video pembelajaran interaktif ini merupakan media yang bersifat audio-visual dapat dilihat dan didengarkan oleh anak. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa media video pembelajaran interaktif merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut "Apakah melalui media interaktif dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Assakinah Pangkalan.

METODE

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah : Teknik Observasi, Teknik Dokumentasi dan Teknik Wawancara

1. Cara menganalisis hasil observasi

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada dua analisis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

- a. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa)
- b. Data kualitatif, data yang berupa informasi bentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, berkaitan pemahaman terhadap pandangan atau sikap siswa terhadap pembelajaran

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Cara menganalisis wawancara

Hariadi dalm Arikunto (2009:24) mengatakan Bahwa " analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang dikumpulkan dalam bentuk dapat dipercaya dan benar.

Data yang dianalisis dalam persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P% = persentase aktivitas
F = frekuensi aktivitas yang dilakukan
N = jumlah anak dlam suatu kegiatan

Peningkatan aktivitas siswa rendah, cukup, tinggi atau sangat tinggi ditentukan berdsarkan kriteria sebagai berikut:

1. Baik (B) skor 75%-100%
2. Cukup (C) skor 55%- 74%
3. Kurang (K) skor 1%- 54%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Deskripsi data penggunaan video pembelajaran dalam upaya mengembangkan bahasa pada siklus I, Berdasarkan pelaksanaan siklus pertama dari 3 anak didik ada yang sudah mencapai kemampuan maksimal

walaupun hanya 2 anak lagi belum. Tingkat pencapaian yang diperoleh anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan video pembelajaran sebanyak 65 % ini adalah perkembangan yang baik dari sebelum dilakukan tindakan walaupun sudah menunjukkan perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus II supaya mencapai indikator keberhasilan. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam perbaikan pada siklus I yaitu video pembelajaran yang akan diperlihatkan, karena hal itu sangat mempengaruhi dalam pembelajaran agar video yang di gunakan tidak menjemukan anak sehingga pada siklus II akan menjadi lebih baik.

Cara yang dipakai oleh pendidik perlu perbaikan dalam proses pembelajaran untuk merangsang kemampuan bahasa anak. Sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK dengan semboyan” Bermain Sambil Belajar dan Belajar Seraya bermain”. Berdasarkan hal tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan system Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikelompok B pada TK As Sakinah melalui vidio pembelajaran interaktif.

Tabel 1 : Hasil observasi kemampuan anak dalam kegiatan berbahasa pada siklus 1

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
<i>Mendengarkan</i>	- Mengerti beberapa perintah secara sederhana			1	2	2	67%
	- Mengulang kalimat yang lebih kompleks		1	1	1	1	33%
	- Menyebutkan beberapa kata sifat			1	2	1	33%
<i>Berbicara</i>	- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks			1	2	2	67%
	- Menceritakan kejadian sebab-akibat			1	2	2	67%
	- Menyebutkan sebanyak- banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya			2	1	1	33%
<i>Membaca</i>	- Menyebutkan simbol- symbol huruf yang Dikenal			2	1	1	33%
	- Mengenal suku huruf awal dari nama benda- benda yang ada disekitarnya				2	2	67%
	- Membaca nama Sendiri			1	2	2	67%
	- Menghubungkan gambar benda dengan Kata			2	1	1	33%
<i>Menulis</i>	- Mengenal simbol- simbol “ dapat menulis huruf maupun angka			1	2	2	67%
	- Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk- bentuk			2	1	1	33%
	- Menuliskan nama sendiri			1	2	2	67%

	- Menggambar bebas/ membuat coretan gambar yang bermakna			1	2	2	33%
--	---	--	--	---	---	---	-----

Dari hasil perbaikan yang dilakukan antara penulis dengan supervisor dapat diketahui bahwa bidang pengembangan yang dilakukan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perbaikan bagi anak tampak peningkatan pada siklus I.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa anak didik yang mengerti beberapa perintah secara sederhana ada 67%, mengulang kalimat yang lebih kompleks ada 33%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat ada 33%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ada 67%, dapat menceritakan sebab akibat 67%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda ada 67%, dapat membaca simbol ada 33%, dapat mengenal suku huruf awal ada 67%, dapat membaca nama sendiri ada 67%, dapat menghubungkan gambar dengan kata ada 33%, dapat mengenal angka 33%, dapat memahami antara bunyi dan bentuk ada 33%, dapat menulis nama sendiri ada 67%, dapat membuat gambar bebas ada 67%.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil perbaikan pada Siklus I belum maksimal maka penulis akan melanjutkan pada Siklus II.

Tabel 2 : Hasil observasi kemampuan anak dalam kegiatan berbahasa pada siklus II

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
<i>Mendengarkan</i>	- Mengerti beberapa perintah secara sederhana			1	2	2	67%
	- Mengulang kalimat yang lebih kompleks			1	2	2	67%
	- Menyebutkan beberapa kata sifat			1	2	2	67%
<i>Berbicara</i>	- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks			1	2	2	67%
	- Menceritakan kejadian sebab-akibat			1	2	2	67%
	- Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya			2	1	1	33%
<i>Membaca</i>	- Menyebutkan simbol- symbol huruf yang dikenal			1	2	2	67%
	- Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya			1	2	2	67%
	- Membaca nama sendiri			1	2	2	67%
	- Menghubungkan gambar benda dengan kata			2	1	1	33%

Menulis	- Mengenal simbol-simbol " dapat menulis huruf maupun angka			2	1	1	33%
	- Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk			1	2	2	67%
	- Menuliskan nama sendiri			1	2	2	67%
	- Menggambar bebas/ membuat coretan gambar yang bermakna			1	2	2	67%

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan Pada proses pembelajaran pada siklus II dengan video pembelajaran dalam upaya mengembangkan bahasa adalah, apat mengerti beberapa perintah secara sederhana 67% yaitu sekitar 2 anak, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 67% yaitu 3 anak, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 67% yaitu 3 anak, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 67% yaitu 2 anak, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 67% yaitu 3 anak, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 33% yaitu 1 anak, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 33% yaitu 1 anak , mengenal suku huruf awal 67% yaitu 3 anak, dapat membaca nama sendiri 67% yaitu 3 anak, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 33% yaitu 1 anak, mengenal simbol dapat menulis huruf 67% yaitu 3 anak, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 67% yaitu 2 anak, dapat menulis nama sendiri 67% yaitu 3 anak, dapat menggambar bebas 67% yaitu 3 anak. Hal ini sudah sesuai dengan target peneliti yaitu antara 60% sampai dengan 100%. Pada waktu evaluasi pembelajaran ada peningkatan, hasil belajar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Refleksi

Dari 3 anak didik yang mengikuti kegiatan tersebut di atas sudah melaksanakannya dengan baik, ada sekitar 67%-100% dengan demikian hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III sudah lebih baik dari siklus II. Artinya ada peningkatan pada perkembangan kemampuan bahasa anak pada siklus III ini, 67%-100% sudah tercapai dari indikator keberhasilan, keberhasilan dalam mengembangkan bahasa pada kelompok B TK As-Sakinah Pangkalan ini, tidak lepas dari kerjasama guru dan orangtua dalam menerapkan pembelajaran dengan video pembelajaran, pada siklus III ini guru sudah melaksanakan dengan baik dalam menyusun, perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi dengan baik kegiatan pembelajaran..

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui video pembelajaran interaktif" melalui dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Perkembangan aspek menerima bahasa sebelum di beri tindakan hanya 33% yaitu sebanyak 1 orang anak, dengan di adakannya pembelajaran dengan media video pembelajran interaktif maka perkembangan bahasa kelompok B TK As-Sakinah Pangkalan mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 33%-67 % dengan lebih banyak yang 33% siklus kedua terjadi peningkatan sekitar 33%-67% yang banyak 67%, selanjutnya pada siklus ketiga terjadi peningkatan sekitar mencapai 67%-100% atau sebanyak 3 orang anak. Hasil akhir penelitian dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 67% yaitu sekitar 2 anak, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 100% yaitu 3 anak, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 100% yaitu 3 anak, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 67% yaitu 2 anak, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 100% yaitu 3 anak, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya

100% yaitu 3 anak, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 67% yaitu 2 anak , mengenal suku huruf awal 100% yaitu 3 anak, dapat membaca nama sendiri 100% yaitu 3 anak, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 67% yaitu 2 anak, mengenal simbol dapat menulis huruf 100% yaitu 3 anak, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 67% yaitu 2 anak, dapat menulis nama sendiri 100% yaitu 3 anak, dapat menggambar bebas 100% yaitu 3 anak. Hal ini sudah sesuai dengan target peneliti yaitu antara 60% sampai dengan 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Aprianti, Lusi. 2013. Pengaruh Penggunaan *Media Kartu Ide Cerita Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang*. Skripsi : UNP Padang
- Arifin, Zainal.2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bachri,Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Kencana Pranada Media Grup
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: departemen pendidikan nasional
- Kemendiknas. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.